

# BAB I PENDAHULUAN

## I. 1. Latar Belakang

Pajak adalah salah satu sumber pemasukan keuangan negara. Pada tahun 2009 menyumbang pemasukan negara sebesar 73,7%. Mengingat besarnya pemasukan negara dari sektor pajak, maka diperlukan pengelolaan yang baik dan benar. Oleh karena itu, dibutuhkan kompetensi yang handal dari *tax specialist*. Berdasarkan standar Jepang, jumlah auditor pajak dan aparat pajak sebaiknya sebanding dengan jumlah wajib pajak dan jumlah penduduk. Sampai saat ini terdapat 62.000 pegawai di Departemen Keuangan dan dari jumlah tersebut terdapat auditor pajak sebanyak 4.000 orang. Sebagai perbandingan, di Jepang dengan jumlah penduduk 127 juta memiliki 100.000 aparat pajak dengan 12.400 auditor pajak. Berdasarkan standar tersebut, maka masih dibutuhkan 6000 auditor pajak (<http://www.ortax.org>). Tidak hanya bagi Negara, *tax specialist* juga sangat dibutuhkan bagi suatu perusahaan. Mengingat perusahaan merupakan objek pajak. Hal ini sejalan dengan kebutuhan akan pekerja di bidang tersebut. Dari tahun 2007 jumlah lowongan pekerja pada bidang tersebut mencapai 159.600 pekerja. Jumlah tersebut mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun berikutnya. Pada tahun 2008 dan 2009 jumlah lowongan yang dibutuhkan mencapai 322.059 pekerja dan 433.805 pekerja.

Kompetensi *tax specialist* dapat diperoleh pada saat menempuh masa pendidikan. Idealnya *tax specialist* mampu memahami jalannya kegiatan operasional perusahaan dan memiliki kemampuan dan keterampilan setidaknya dalam hal hukum, akuntansi, perpajakan, dan *communication and government relations*. Adapun jenjang karir *tax specialist* dapat berasal dari Jurusan Akuntansi Perpajakan atau *tax accountant* (<http://www.pajakonline.com>). Akuntansi Perpajakan merupakan akuntansi yang sesuai dengan prinsip perpajakan.

Dari keseluruhan perguruan tinggi di Indonesia, terdapat 45 perguruan tinggi baik yang bersifat kedinasan, negeri, maupun swasta yang membuka program studi

akuntansi. Keseluruhan perguruan tinggi tersebut memiliki daya tampung sebesar 4,924 dari keseluruhan peminat sebesar 218.776 orang.

Politeknik Telkom merupakan Perguruan Tinggi Swastayang berdiri pada tahun 2007. Politeknik Telkom dalam mencapai tujuannya, berlandaskan pada visi dan misi tertentu. Oleh karena itu, dibuatlah rencana strategis induk (RIP) sebagai rencana strategis untuk mencapai visi dan misi tersebut yang disusun dalam rentang waktu 16 tahun. Sedangkan penjabarannya tertuang dalam RENETA (Rencana Empat Tahunan) disusun tiap 4 tahun. Tahun 2010-2013 termasuk ke dalam RENETA II. Target dari RENETA II adalah 6 program studi, 4500 mahasiswa, 45 kelas, dan 6 laboratorium. Sedangkan, kondisi sekarang terdapat 3 program studi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 2488. Maka, masih terdapat kekurangan 3 program studi dan 2012 mahasiswa. Salah satu solusinya adalah dengan membuka program studi baru, yaitu Program Studi D3 Akuntansi Perpajakan. Melihat keadaan tersebut, dibutuhkan analisis kelayakan terhadap rencana pembukaan Program Studi Diploma III Akuntansi Perpajakan di Politeknik Telkom.

Dengan adanya permasalahan tersebut di atas, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui kelayakan pada pembukaan Program Studi D3 Akuntansi Perpajakan di Politeknik Telkom, yang meliputi aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial.

## **I. 2. Perumusan Masalah**

- a. Bagaimana analisis kelayakan Program Studi D3 Akuntansi Perpajakan di Politeknik Telkom apabila ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial?
- b. Bagaimana tingkat sensitivitas setiap variabel pada kelayakan Program Studi D3 Akuntansi Perpajakan di Politeknik Telkom terhadap keuntungan yang diperoleh?

### **I. 3. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kelayakan Program Studi D3 Akuntansi Perpajakan di Politeknik Telkom ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial.
- b. Untuk mengetahui tingkat sensitivitas setiap variabel pada Program Studi D3 Akuntansi Perpajakan di Politeknik Telkom terhadap keuntungan.

### **I. 4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen Politeknik Telkom sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pembukaan Program Studi D3 Akuntansi Perpajakan.

### **I. 5. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian hanya sampai tahap usulan.
2. Suku bunga, inflasi, pajak, dan kondisi ekonomi normal dan stabil.
3. Penyebaran kuesioner dilakukan di kota Bandung yang melibatkan siswa SMA kelas XII.